

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Hal tersebut disebabkan pembangunan bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia, yang menjadi salah satu syarat utama mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Pembangunan bidang pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, mandiri, maju, cerdas, kreatif, terampil, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani rohani.

UU RI No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional.

Salah satu aspek pendidikan yang turut menentukan kualitas pendidikan adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata

pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas dan bermartabat melalui sikap kritis dan berpikir logis. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Berdasarkan pada pendekatan keterampilan proses pembelajaran IPA mencakup proses perolehan pengetahuan melalui pengamatan, penggalian, penelitian, penyampaian informasi dan produk (pengetahuan ilmiah) yang diperoleh dari berpikir dan bekerja secara ilmiah.

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar IPA adalah adanya kreativitas belajar dalam melaksanakan pembelajaran. Kreativitas belajar siswa di kelas pada dasarnya dipengaruhi oleh peran serta guru bagaimana merancang langkah-langkah dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti kematangan perencanaan dan strategi yang akan dilaksanakan. Selain itu, guru juga perlu memperhatikan bagaimana mengelola kelas, penyampaian materi, dan interaksi yang terjadi saat pembelajaran. Interaksi tidak sebatas hanya guru yang menjelaskan namun harus didukung oleh kemampuan guru untuk menciptakan sumber belajar dari lingkungan sekitar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak terdapat rendahnya kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA disebabkan karena pada proses pembelajaran guru kurang melatih siswa dalam mengembangkan kreativitas siswa untuk menciptakan hal-hal baru. Sehingga siswa kurang tertantang untuk berpikir kreatif dan memecahkan masalah selama proses pembelajaran. Akibatnya

pembelajaran terkesan monoton, karena itu banyak siswa melakukan aktifitas lain pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA rendah.

Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA dengan kurangnya sumber belajar yang digunakan. Pembelajaran terpusat pada guru sehingga suasana kelas membosankan dan siswa kurang bergairah dalam pembelajaran. Siswa lebih sering mencatat pelajaran dan menghafal materi yang belum tentu mereka pahami. Model yang kurang variatif menjadikan siswa kurang tertantang untuk mengembangkan kreativitas yang ada dalam dirinya. Seharusnya hal ini tidak boleh terjadi dalam pembelajaran karena dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat melakukan proses pembelajaran. Sehingga respon siswa terhadap pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran partisipasi siswa hanya mendengarkan guru itupun hanya sebagian siswa saja. Sehubungan dengan hal tersebut dalam pembelajaran sebaiknya difasilitasi dengan menggunakan media agar siswa berkesempatan mengamati, melakukan tindakan, dengan melihat sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep IPA secara tepat.

Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berfikir kreatif dan menemukan gagasan baru yang sesuai dengan kebutuhannya ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang hanya menjelaskan tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Proses di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk

memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Siswa masih sering ribut pada saat guru menjelaskan materi ini karena kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Apalagi siswa yang pada dasarnya nakal dan suka mengganggu temannya ini tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Hal hasil suasana kelas tidak terkontrol dengan baik dan siswa tidak menghiraukan lagi apa yang dijelaskan oleh guru. Manajemen guru terhadap kelas juga diperlukan dalam mengatur kelas agar kondisi kelas yang biasanya ribut dapat terkontrol dengan baik. Sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Fokus terhadap pengajaran IPA di SD hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan anak didik terhadap dunia mereka dimana mereka hidup. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Treffinger*, karena model *Treffinger* dapat membantu siswa untuk berfikir kreatif dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan, serta memberikan kepada siswa untuk menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rangga Febrian, (2015) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematis Dengan Model Pembelajaran *Treffinger*”. Disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika siswa yang mengikuti pembelajaran model *Treffinger* lebih baik daripada siswa yang mengikuti pembelajaran

konvensional. Serta sikap siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Treffinger* adalah positif.

Oleh karena itu, dari beberapa masalah di atas sebaiknya pembelajaran IPA SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan memberi jawaban atas berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir yang kreatif. Untuk itu maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Treffinger* Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN 101775 Sampali T.A 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Guru sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran IPA dengan sumber belajar buku teks.
3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat melakukan proses pembelajaran.
4. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berfikir kreatif dan menemukan gagasan baru yang sesuai dengan kebutuhannya.
5. Siswa masih sering ribut dengan temannya pada saat guru menjelaskan materi.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* Dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPA Dengan Materi Pokok Gaya Gravitasi Dan Gaya Gesek Di Kelas V-A SDN 101775 T.A 2015/2016”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Treffinger* Dapat Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPA Dengan Materi Pokok Gaya Gravitasi Dan Gaya Gesek Di Kelas V-A SDN 101775 T.A 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Model Pelajaran *Treffinger* Dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Pokok Gaya Gravitasi Dan Gaya Gesek Kelas V-A SDN 101775 SAMPALI T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, dengan demikian siswa mampu untuk membentuk suatu gagasan baru dalam pemecahan masalah.

2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan dan merancang metode pembelajaran yang variatif untuk dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dalam pembelajaran IPA SDN 101775 Sampali T.A 2015/2016.
4. Bagi peneliti sendiri, sebagai bahan masukan dan menambah wawasan berfikir guna meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan menggunakan model *Treffinger*.
5. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti masalah yang relevan.